

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU ANTIBIOTIK DI DUSUN BALOA KEC.BAJOBARAT KAB.LUWUTAHUN2023

The Influence of Education on the Level of Knowledge and Attitudes of the Community Regarding Dagusibu Antibiotics in Baloa Hamlet, District. West Bajo District. Luwu in 2023

Delta¹, Selvina²

¹ Prodi D3 Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo*

² Prodi S1 Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: deltadell2922@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik adalah golongan obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Penggunaan antibiotik oleh masyarakat yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik adalah tingkat pengetahuan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik di Dusun Baloa, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu Tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan penyuluhan menggunakan desain penelitian Quasy eksperiment dengan pendekatan pre test post test control group pada 40 orang kelompok kontrol dan 40 orang kelompok perlakuan dengan pemberian kuesioner. Hasil penelitian sebelum dilakukan edukasi, pada kelompok perlakuan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30%. Setelah dilakukan edukasi Dagusibu antibiotik mengalami peningkatan sebanyak 70%. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebanyak 65%. Sebelum dilakukan edukasi, pada kelompok perlakuan memiliki sikap positif sebanyak 40%. Setelah diberikan edukasi sikap positif mengalami peningkatan sebanyak 50%. Sedangkan kelompok kontrol terjadi peningkatan sebanyak 60%. Pemberian edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik karena nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Diharapkan bagi masyarakat mencari sumber informasi yang resmi dari tenaga kesehatan dan diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik yang baik dan benar, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: Edukasi, Dagusibu, Antibiotik, Bajo Barat

ABSTRACT

Antibiotics are a class of drugs used to treat bacterial infections. Inappropriate use of antibiotics by society can cause antibiotic resistance. One factor that influences the use of antibiotics is the level of knowledge of the community. This research aims to determine the effect of education on the level of knowledge and attitudes of the community regarding DAGUSIBU antibiotics in Baloa Hamlet, Kec. West Bajo District. Luwu in 2023. Data collection was carried out by counseling using a Quasy experimental research design with a pre test post test control group approach to 40 people in the control group and 40 people in the treatment group by administering a questionnaire. The results of the research before education was carried out, in the treatment group the level of good knowledge was 30%. After the Dagusibu education, antibiotics increased by 70%. Meanwhile, the control group experienced an increase of 65%. Before education was carried out, 40% of the treatment group had a positive attitude. After being given education, positive attitudes increased by 50%. Meanwhile, the control group experienced an increase of 60%. Providing education influences the level of public knowledge and attitudes about the antibiotic DAGUSIBU because the p value is $0.000 < 0.05$. It is hoped that the public will seek official sources of information from health workers and it is hoped that health workers will provide education to the public about the good and correct antibiotic DAGUSIBU to increase public knowledge.

Keywords : Education, Dagusibu, Antibiotic, Bajo Barat

© 2024 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan utama di Indonesia adalah tingginya prevalensi penyakit infeksi, terutama di negara berkembang. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan berbagai jenis antimikroba seperti antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, dan antiprotozoa (Pramadita, 2022).

Zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri dan memiliki kemampuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan kuman disebut antibiotik, dengan tingkat toksitas yang relatif kecil bagi manusia. Turunan zat-zat ini yang dibuat secara semi-sintesis, juga termasuk kelompok ini, begitu pula semua senyawa sintesis dengan khasiat antibakteri (Tjay,2015).

Penggunaan antibiotik secara tidak bijaksana dapat meningkatkan tingkat resistensi antibiotik, menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian, serta menimbulkan biaya kesehatan tambahan bagi pasien (Syamsul et al., 2019). Resistensi antibiotik ini terjadi ketika adanya perubahan respon daripada bakteri dikarenakan penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Infeksi ini menjadi lebih susah diobati dikarenakan bakteri telah membangun kekebalannya.

Untuk memastikan keamanan, ketepatan, dan efektivitas maksimal, penggunaan antibiotik harus memperhatikan pertimbangan klinis yang sesuai. Rasionalitas dalam pemberian antibiotik merupakan suatu keharusan, yang mencakup pemilihan indikasi yang tepat, penderita yang sesuai, obat yang tepat, dosis yang tepat, dan kewaspadaan terhadap efek samping antibiotik (Nabila et al., 2021).

Di Indonesia sebanyak 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi, dan dari persentase tersebut sebanyak 27,8% merupakan antibiotik dan 86,1% menyimpan antibiotik hasil pembelian tanpa resep. Salah satu cara pengolahan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU, cara ini menjelaskan tata cara pengolahan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah

tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang (Puspasari et al., 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al (2021) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Keluarga Terkait Dagusibu Antibiotik Di Daerah Surabaya Dan Sidoarjo” dari 178 responden, dengan 95 kelompok kontrol dan 85 kelompok perlakuan didapatkan hasil pada uji *Mann-Whitney* nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi terkait Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DaGuSiBu) antibiotik memberikan pengaruh terhadap pengetahuan responden.

Penelitian lain dilakukan oleh Dwiaini (2022) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang DAGUSIBU Antibiotik Di Kurnia Selatan Sungai Rumbai” menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, pada kelompok perlakuan ternyata masih ada masyarakat yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter, menggunakan antibiotik untuk penyakit selain infeksi, menyimpan obat di dalam lemari es, serta membuang obat langsung ke kotak sampah tetapi setelah dilakukan edukasi pada tingkat pengetahuan baik mengalami peningkatan sebesar 52%. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 10%. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan perilaku responden sebelum dan sesudah edukasi, dibuktikan dengan nilai *p* sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$).

Desa Bonelemo terletak di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu yang memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Baloa, Dusun Benteng Datu, Dusun Bonelemo, dan Dusun Buntu Lemo. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel di Dusun Baloa. Dari hasil observasi, masih ada masyarakat mendapatkan obat

antibiotik secara bebas dan menggunakan antibiotik yang kurang tepat. Hal ini terjadi karena masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU antibiotik. Sehingga hal ini perlu dilakukan edukasi terhadap masyarakat terkait DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat antibiotik agar dapat menggunakan obat secara baik dan benar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Quasy experimental design* dengan rancangan *pretest/posttest intervention with control group*. Dalam rancangan ini kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Kelompok kontrol dan kelompok perlakuan diawali dengan *pre test*, dan setelah pemberian edukasi diadakan *post test* pada kelompok perlakuan (Nursalam, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Dusun Baloa, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu, pada tanggal 25 Agustus sampai 1 September 2023.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara membagikan kuesioner yang telah divalidasi kepada masyarakat dusun Baloa yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner Data Demografi. Kuesioner ini berisi identitas responden diantaranya, nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, dan jarak ke apotek (Lestari, 2020).
2. Kuesioner Pengetahuan Dagusibu Antibiotik. Kuesioner pengetahuan dagusibu antibiotik adalah kuesioner yang digunakan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang dagusibu antibiotik. Jenis kuesioner yang digunakan *multiple choice*(pilihan ganda). Pertanyaan ini terdiri

3. dari 10 pertanyaan dengan satu jawaban yang benar. Apabila responden menjawab benar maka akan mendapatkan skor 1, apabila jawaban salah mendapatkan skor 0 (Lestari, 2020).
4. Kuesioner Sikap Penggunaan Antibiotik. Kuesioner ini berisi tentang perilaku responden dalam menggunakan obat, yang terdiri dari 10 pernyataan dimanaterdapat 4 pilihan jawaban yang menggunakan skala likert. Pada setiap pernyataan positif “Sangat setuju: 4, Setuju: 3, Tidak setuju: 2, dan Sangat tidak setuju: 1” sedangkan pada pernyataan negatif “Sangat setuju: 1, Setuju: 2, Tidak setuju: 3, dan Sangat tidak setuju: 4”. Kemudian di bagi menjadi benar dan salah dimana jawaban benar ketika menjawab SS/S pada pernyataan positif dan TS/STS pada pernyataan negatif (Lestari, 2020).
5. Medua edukasi. Media edukasi yang digunakan yaitu spanduk dan poster. Poster ini berisi tentang pengertian antibiotik dan resistensi antibiotik, bagaimana cara mendapatkan obat antibiotik, cara menggunakan obat antibiotik, cara menyimpan obat antibiotik serta cara membuang obat antibiotik yang baik dan benar (Lestari, 2020).

HASIL PENELITIAN

Merupakan uraian obyektif tentang hasil – hasil penelitian dan pembahasan

Dikemukakan dengan jelas dalam bentuk narasi dan data yang dimasukkan berkaitan dengan tujuan penelitian, bila perlu disertai dengan ilustrasi (lukisan, gambar, grafik, diagram), tabel atau foto yang mendukung data,

Sederhana dan tidak terlalu besar. Hasil yang telah dijelaskan dengan tabel atau ilustrasi tidak perlu dijelaskan panjang lebar dalam teks.

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan
Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori	Kelompok Kontrol				Kelompok Perlakuan			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	N	%	N	%	N	%
Baik	10	25	36	90	12	30	40	100
Cukup	12	30	2	5	24	60	0	0
Kurang	18	45	2	5	4	10	0	0
Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan Sebelum
Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Kategori	Kelompok Kontrol				Kelompok Perlakuan			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	n	%	N	%	N	%	N	%
Baik	10	25	36	90	12	30	40	100
Cukup	12	30	2	5	24	60	0	0
Kurang	18	45	2	5	4	10	0	0
Jumlah	40	100	40	100	40	100	40	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3
Sikap Responden Dalam Penggunaan Antibiotik Pada Kelompok Kontrol Dan
Kelompok Perlakuan

Kategori	Kelompok Kontrol				Kelompok Perlakuan			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Positif	6	15	30	75	16	40	36	90
Negatif	3 4	85	10	25	24	60	4	10
Jumlah	4 0	100	40	100	40	100	40	100

Sumber : Data Primer 2023

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Quasy experimental design* dengan rancangan *pretest/posttest intervention with control group*. Dalam rancangan ini kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Kelompok kontrol dan kelompok

perlakuan diawali dengan *pre test*, dan setelah pemberian edukasi diadakan di Dusun Baloa, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu mendapatkan antibiotik di Apotek/Rumah Sakit dan masyarakat sudah mengetahui gambar logo obat keras, masih ada masyarakat yang menggunakan

antibiotik yang tidak baik dan benar, masyarakat sudah mengetahui cara menyimpan antibiotik, dan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui cara membuang antibiotik yang baik dan benar.

Penilaian tingkat pengetahuan responden terhadap Dagusibu antibiotik dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol saat dilakukan pretest sebanyak 10 responden (25%) yang memiliki pengetahuan baik, 12 responden (30%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 18 responden (45%) yang memiliki pengetahuan kurang. Pada saat dilakukan posttest pengetahuan baik mengalami peningkatan sebanyak 65%. Sedangkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok perlakuan saat dilakukan pretest menunjukkan tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 responden (30%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 24 responden (60%), dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 4 responden (10%). Setelah diberikan edukasi Dagusibu pada kelompok perlakuan menunjukkan sebanyak 40 responden (100%) dengan kategori baik. Pada nilai pretest dan posttest mengalami peningkatan sebanyak 70%. Hasil penelitian pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik di Dusun Baloa, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu Tahun 2023, sepandapat dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2018) yaitu pengetahuan adalah hasil dari tahu,

dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sikap masyarakat yang bersedia menjadi responden dalam penggunaan antibiotik dibagi menjadi dua kategori sikap, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Berdasarkan tabel 3 responden pada kelompok kontrol pada saat pretest memiliki sikap positif sebanyak 6 orang (15%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 34 orang (85%). Pada saat posttest terjadi peningkatan pada sikap positif sebanyak 60%. Sedangkan pada kelompok perlakuan saat pretest memiliki sikap positif sebanyak 16 orang (40%) dan 24 orang (60%) yang bersikap negatif. Setelah diberikan edukasi sikap positif mengalami peningkatan sebanyak 50%. Dari hasil uji statistika menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai p value = $0,000 < 0,05$ atau $p < \alpha$, artinya ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Dagusibu antibiotik di Dusun Baloa, Kec. Bajo Barat Kab. Luwu Tahun 2023. Sehingga pemberian edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik karena nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemberian edukasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik. Ditandai dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik dan ad³² perubahan sikap dalam menggunakan antibiotic secara tepat.

Saran

Diharapkan bagi masyarakat mencari sumber informasi yang resmi dari tenaga kesehatan dan diharapkan tenaga kesehatan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang DAGUSIBU antibiotik yang baik dan benar, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Amarullah, A., Adzani, F., Sampurno, B., & Sa'adah, A. (2022). Edukasi Resistensi

- Antibiotik Kepada Masyarakat Di Desa Sedenganmijen Krian Sidoarjo. *Journal Of Community Servise*, 1(2), 7–9. Diakses pada tanggal 30 Mei 2023.
- Anonim. (2019). *Basic Pharmacology and Drug Notes*. Edisi 2019. MMN Publishing. Makassar. Hal 190-224.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Budiman, A.R. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dwiaini, I. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Dagusibu Antibiotik Di Kurnia Selatan Sungai Rumbai. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 184–189. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2023.
- Endriyatno, N. C., Afiani, T., Azimah, N. S., Sugiarti, L., Kartikasari, A. A., & Mersita, M. (2022). Penyuluhan “Dagusibu” Di Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1951>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2023.
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2023.
- Kurniawan, A. H., Wardiyah, W., & Tadashi, Y. (2020). The Correlation Between Knowledge With Community Behavior In Antibiotic Use In Kelurahan Petukangan Utara With Home Pharmacy Care. *SANITAS: Jurnal Teknologi Dan Seni Kesehatan*, 10(2), 136–147. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2019.1>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2023.